

## **Edukasi Jajanan: Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis terhadap Bahaya Makanan Kemasan *Ultra Olahan***

**Juwana Janu<sup>1</sup>, Uswatun Hasanah<sup>2</sup>, Fedila Annastasya<sup>3</sup>, Nadya Miranda Atiek<sup>4</sup>,  
Yudhistia Putri Alwahida<sup>5</sup>, Adinda Priscasari<sup>6</sup>, Meme Ananda<sup>7</sup>, Afni Ilma  
Nazila<sup>8</sup>, Ani Anggraini<sup>9</sup>, Nadia Nanda Riani<sup>10</sup>, Ziadatil Ulya<sup>11</sup>, Sarwa Sifa  
Salsabila Yelanda<sup>12</sup>, Yusi Shella Asmara<sup>13</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13</sup> Program Studi Farmasi, Institut Teknologi Sumatera, Indonesia

### **Corresponding Author**

Nama Penulis: Juwana Janu

E-mail: [juwana.janu@fa.itera.ac.id](mailto:juwana.janu@fa.itera.ac.id)

### **Abstrak**

*Makanan ultra olahan merupakan jenis makanan yang mengalami pengolahan yang melibatkan penambahan bahan-bahan seperti pengawet, pewarna, pemanis buatan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa, aroma, dan waktu simpan makanan/minuman. Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai macam masalah bagi anak-anak yang mengkonsumsinya dalam jumlah yang tinggi, masalah tersebut seperti kerusakan gigi, batuk, keracunan makanan, potensi diabetes pada anak-anak, hingga kerusakan pada ginjal. Sehingga diperlukan adanya edukasi lebih lanjut kepada anak-anak untuk lebih dapat memilih makanan dan minuman yang aman dikonsumsi. Kegiatan ini berlangsung di SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis yang melibatkan 55 siswa. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini meliputi penyampaian informasi melalui media belajar dan video edukasi dan penilaian peningkatan pengetahuan dilakukan melalui pretest dan posttest yang terdiri dari 10 butir soal. Analisis statistik menggunakan software SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test untuk memastikan asumsi normalitas. Hasil uji menunjukkan bahwa data pre-test kelas 5A dan 5B memiliki nilai  $p = < 0,001$  dan data post-test kelas 5A dan 5B memiliki nilai  $p = < 0,001$  keduanya tidak terdistribusi normal ( $p > 0,05$ ). Kemudian, analisis dilanjutkan dengan uji statistik non-parametrik Uji Wilcoxon Signed-Rank Test (Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon) dengan nilai  $Z = -4,459$  dan  $sig = < 0,001$  yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest.*

**Kata kunci** - edukasi, ultra olahan, kemasan, kesehatan

### **Abstract**

*Ultra processed foods are types of food that undergo extensive processing involving the addition of ingredients such as preservatives, colorants, and artificial sweeteners, which aim to enhance the taste, aroma, and shelf life of the product. These foods can cause various health problems in children when consumed in large amounts, including tooth decay, coughing, food poisoning, increased risk of childhood diabetes, and even kidney damage. Therefore, further education is needed to help children choose safer foods and beverages. This activity was carried out at SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis and involved 55 students. The methods used in this outreach program included delivering information through learning media and educational videos. Knowledge improvement was assessed using pre-test and post-test instruments consisting of 10 questions. The Kolmogorov-Smirnov test was used to test data normality. The results showed that the pre-test data for classes 5A and 5B had  $p$ -values  $< 0.001$ , and the post-test data for classes 5A and 5B also had  $p$ -values  $< 0.001$ , indicating that both were not normally distributed ( $p < 0.05$ ). Subsequently, the analysis was continued using the non-*

parametric Wilcoxon Signed-Rank Test, which produced a Z value of  $-4.459$  and a significance value of  $< 0.001$ , showing that there was a statistically significant difference between the pre-test and post-test scores.

**Keywords** - education, ultra processed, packaged, health

## PENDAHULUAN

Permasalahan konsumsi jajanan sembarangan pada anak Sekolah Dasar (SD) merupakan isu yang serius karena berkaitan langsung dengan kesehatan dan pemenuhan gizi pada masa pertumbuhan. Anak usia 6–12 tahun cenderung memilih jajanan berdasarkan tampilan, rasa, dan harga yang terjangkau. Lingkungan sekolah pun umumnya dipenuhi berbagai jenis makanan dan minuman kemasan yang mudah diakses. Namun demikian, sebagian besar jajanan tersebut belum tentu memenuhi standar kebersihan, keamanan pangan, maupun kandungan gizi yang memadai. Kondisi ini menyebabkan anak rentan terpapar bahan tambahan pangan berbahaya seperti pewarna sintesis, pemanis buatan, dan pengawet (Anwar et al., 2023).

Salah satu faktor utama yang memperburuk permasalahan ini adalah rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya memilih makanan sehat. Anak-anak umumnya membeli jajanan berdasarkan rasa, aroma, dan tampilan tanpa mempertimbangkan nilai gizinya. Minimnya edukasi gizi di sekolah menyebabkan mereka tidak memahami keberadaan zat aditif yang berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila dikonsumsi secara terus-menerus. Kurangnya pemahaman ini juga membuat siswa sulit membedakan jajanan yang aman dan yang berisiko bagi kesehatan (Amalia et al., 2021).

Selain aspek pengetahuan, lingkungan sekitar sekolah turut berperan dalam membentuk pola konsumsi jajanan siswa. Banyak pedagang menyediakan jajanan berharga murah namun rendah kualitas gizi dan kebersihan. Persaingan antar pedagang sering mendorong penggunaan bahan tambahan pangan berlebihan agar produk tampak menarik. Di sisi lain, belum semua sekolah menerapkan kebijakan yang ketat terkait jenis jajanan yang diperbolehkan dijual di area sekolah, sehingga siswa bebas membeli makanan tanpa adanya kontrol terhadap keamanan maupun kandungan gizinya (Khoe et al., 2022).

Kebiasaan mengonsumsi jajanan sembarangan dapat berdampak langsung pada kesehatan anak dalam jangka pendek maupun panjang. Asupan tinggi gula, garam, dan lemak dapat memicu obesitas, gangguan pencernaan, dan penurunan daya tahan tubuh. Kekurangan konsumsi makanan bergizi juga dapat menyebabkan gizi kurang, gangguan pertumbuhan, serta menurunkan konsentrasi belajar. Dengan demikian, permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek kebersihan dan preferensi rasa, tetapi juga erat dengan kurangnya pengetahuan gizi serta lingkungan yang tidak mendukung pola makan sehat. Upaya penanggulangan dapat dilakukan melalui peningkatan edukasi gizi dan pemahaman mengenai bahaya makanan ultra olahan di lingkungan sekolah. Edukasi yang diberikan perlu dirancang dengan metode yang menarik, mudah dipahami anak, serta disertai pemberian contoh alternatif jajanan sehat yang baik untuk dikonsumsi (Nisak et al., 2017).

## METODE

### 1. Pembuatan bahan materi yang disampaikan kepada siswa SDN 2 Perumnas Way kandis

Bahan materi yang disiapkan mencakup berbagai topik penting yang berkaitan dengan kebiasaan konsumsi jajanan pada anak Sekolah Dasar, antara lain mengenai pengertian jajanan sehat dan tidak sehat, bahaya konsumsi makanan kemasan atau *ultra olahan*, serta cara memilih jajanan yang aman untuk dikonsumsi. Materi juga memuat penjelasan mengenai kandungan berbahaya yang sering ditemukan dalam jajanan seperti pewarna sintesis, pemanis buatan, dan pengawet, beserta dampaknya terhadap kesehatan anak, seperti gangguan pencernaan, obesitas, dan penurunan daya tahan tubuh. Selain itu, disusun pula contoh alternatif jajanan sehat yang mudah ditemukan atau dibuat di rumah, seperti buah potong, puding sederhana, roti isi dan susu tanpa pemanis. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, disiapkan soal pre-test dan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

post-test yang akan digunakan sebelum dan setelah kegiatan edukasi berlangsung. Penyusunan materi dilakukan secara menarik dan interaktif menggunakan gambar berwarna, ilustrasi sederhana, serta bahasa yang mudah dipahami anak-anak guna meningkatkan antusiasme dan memudahkan mereka menerima informasi. Agar siswa tidak terbebani dengan kegiatan mencatat, materi juga disediakan dalam bentuk leaflet. Dengan demikian, penyajian materi dirancang agar efektif, menarik, dan memudahkan siswa dalam menyerap pengetahuan yang bermanfaat mengenai pemilihan jajanan yang sehat dan aman.

2. Pelaksanaan Pengabdian masyarakat kegiatan edukasi jajanan

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui kegiatan edukasi mengenai pemilihan jajanan sehat yang ditujukan kepada siswa kelas 5 SDN 2 Perumnas Way Kandis sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang makanan aman dan bergizi. Metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, penyampaian materi secara visual, diskusi interaktif, serta permainan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Sebagai bagian dari evaluasi awal, siswa diberikan pre-test untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai bahaya makanan kemasan dan cara memilih jajanan yang aman sebelum kegiatan dimulai. Selanjutnya, materi edukasi disampaikan melalui media presentasi, gambar, dan video edukatif yang menjelaskan contoh jajanan sehat maupun jajanan tidak sehat, mengenali tanggal kadaluarsa, serta ciri-ciri jajanan yang tidak layak konsumsi. Setelah sesi penyampaian materi, siswa diajak mengikuti diskusi dan menjawab pertanyaan sederhana guna menguatkan pemahaman mereka terhadap isi sosialisasi. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan setelah edukasi diberikan. Seluruh kegiatan dipandu oleh tim pengabdian masyarakat yang memberikan arahan dan pendampingan selama proses berlangsung. Dengan pendekatan yang komunikatif dan interaktif ini, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami cara memilih jajanan yang sehat, aman, dan sesuai untuk mendukung pertumbuhan mereka sehari-hari.

3. Evaluasi Kegiatan Edukasi Jajanan

Evaluasi efektivitas kegiatan edukasi jajanan yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas 5 SDN 2 Perumnas Way Kandis dilakukan melalui desain kuasi-eksperimen menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Instrumen yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta mengenai makanan ultra olahan, makanan sehat, bahaya dan dampak dari konsumsi makanan ultra olahan. Instrumen telah di validasi isi oleh dosen pembimbing untuk memastikan kesesuaian antara indikator, jenis soal, dan hasil yang diinginkan.

Dalam kegiatan edukasi jajanan, peserta tidak dibagi menjadi kelompok kontrol karena seluruh siswa berkontribusi sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang bersifat edukatif dan partisipatif. Efektivitas intervensi tetap dilakukan melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* secara statistik. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan uji *Wilcoxon signed-rank test* (untuk data non parametrik) atau *uji paired sample t-test* (jika data berdistribusi normal) untuk mengetahui perbedaan skor sebelum dan sesudah kegiatan edukasi jajanan. Distribusi normalitas data dilakukan uji terlebih dahulu menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* (data > 50). Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di SDN 2 Perumnas Way Kandis Bandar Lampung sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa dalam memilih jajanan yang sehat, khususnya terkait konsumsi produk ultra olahan. Pemilihan tema ini didasarkan permasalahan nyata di lingkungan sekolah yang masih banyak mengonsumsi makanan kemasan tinggi garam, gula, dan lemak serta minimnya literasi tentang gizi pada anak sekolah.

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Berbagai kandungan makanan tersebut dapat memengaruhi preferensi rasa dan kesehatan jangka panjang. Kondisi ini selaras dengan laporan Kementerian Kesehatan yang menyatakan bahwa literasi gizi pada anak usia sekolah masih rendah, sehingga mereka rentan memilih makanan kemasan hanya berdasarkan rasa dan tampilan visual (KEMENKES, 2021).

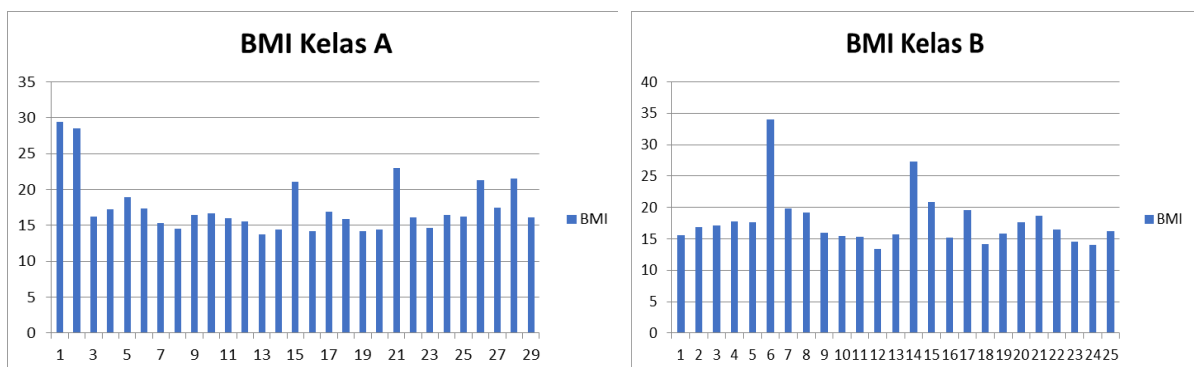
Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 54 siswa kelas 5 SD yang antusias dan berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan diawali dengan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan, setelahnya dilakukan penyampaian materi mengenai edukasi jajanan sehat, contoh makanan sehat, dan dampak dari konsumsi jajanan tidak sehat. Penyampaian materi ini dilakukan secara interaktif dan mudah dipahami oleh siswa. Dampak dari konsumsi makanan ultra olahan dapat meningkatkan risiko obesitas, diabetes tipe 2, karies gigi, serta gangguan metabolik lainnya (Popkin et al., 2021). Anak-anak yang terbiasa mengonsumsi makanan ultra olahan sejak dini juga cenderung memiliki preferensi rasa yang lebih kuat terhadap makanan manis, asin, dan berlemak, sehingga menurunkan minat terhadap makanan segar dan bergizi (Neri et al., 2022). Oleh karena itu, edukasi di tingkat sekolah dasar merupakan intervensi strategis untuk membentuk kebiasaan makan sehat secara berkelanjutan



Gambar 1.

Pemberian Materi Edukasi Bahaya Makanan Kemasan

Sebelum kegiatan edukasi dimulai, setiap siswa terlebih dahulu ditimbang berat badannya dan diukur tinggi badannya. Data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung nilai indeks massa tubuh (BMI) masing-masing siswa.



Gambar 2.

Hasil Perhitungan BMI (*Body Mass Index*)

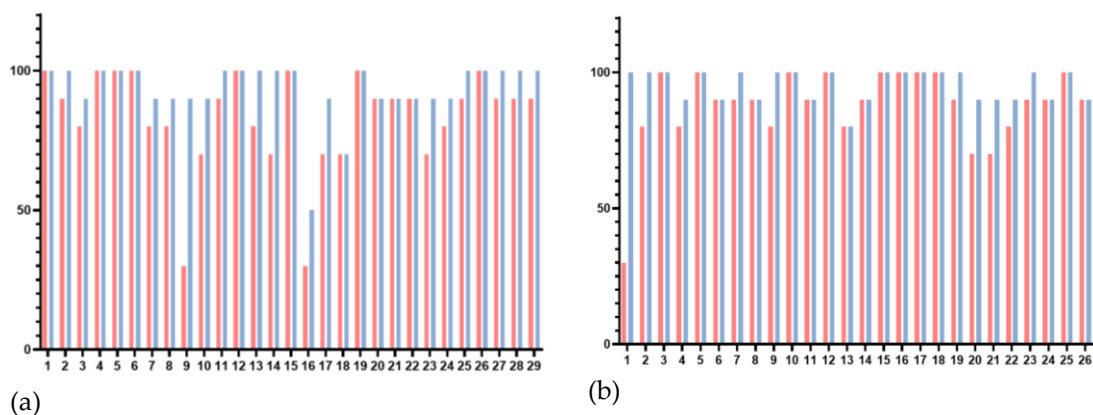
| BMI Kelas A    |    | BMI Kelas B    |    |
|----------------|----|----------------|----|
| BMI kurang     | 22 | BMI kurang     | 18 |
| BMI normal     | 4  | BMI normal     | 5  |
| BMI berlebih   | 3  | BMI berlebih   | 1  |
| BMI obesitas I | 0  | BMI obesitas I | 1  |
| BMI obesitasII | 0  | BMI obesitasII | 0  |

Gambar 3.  
Jumlah BMI (*Body Mass Index*) berdasarkan kategori

Hasil BMI yang didapat menunjukkan bahwa kategori BMI kurang menjadi yang paling dominan pada kedua kelas. Jumlah siswa dengan BMI normal dan berlebih lebih sedikit, serta hanya ditemukan satu siswa dengan kategori obesitas I pada kelas B, sementara kelas A tidak menunjukkan adanya kasus obesitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permasalahan gizi pada siswa kelas V lebih cenderung mengarah pada kekurangan berat badan dibandingkan kelebihan berat badan. Oleh karena itu, diperlukan perhatian terhadap kecukupan asupan gizi serta pembiasaan pola hidup sehat guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal.

BMI memberikan gambaran awal mengenai keseimbangan antara kebutuhan tubuh dan pola makan sehari-hari. Nilai BMI di luar kisaran ideal, baik lebih maupun kurang, umumnya menunjukkan pola konsumsi yang kurang tepat. Data ini dapat digunakan untuk menilai apakah asupan harian sudah mendukung kesehatan atau justru berpotensi memicu masalah (Nuttall, 2015). Salah satu faktor yang memengaruhi status gizi adalah frekuensi konsumsi makanan ultra olahan, seperti snack kemasan, minuman manis, dan fast food. Makanan jenis ini tinggi kalori namun rendah zat gizi sehingga mudah menimbulkan ketidakseimbangan energi. Pada individu dengan BMI berlebih, pola makan tinggi makanan ultra olahan dapat meningkatkan penumpukan lemak. Sebaliknya, pada individu dengan BMI rendah, kebiasaan mengganti makanan bergizi dengan makanan ultra olahan dapat semakin mengurangi kecukupan nutrisi. Dengan demikian, semakin sering makanan ultra-proses dikonsumsi, semakin besar pengaruhnya terhadap perubahan status gizi (Hall et al., 2019). Pengukuran BMI penting sebagai alat sederhana untuk melihat kondisi gizi dan risiko kesehatan seseorang. Melalui pemantauan BMI, langkah perbaikan pola makan dan gaya hidup dapat dilakukan lebih cepat, sehingga membantu menjaga kesehatan jangka panjang (Khanna et al., 2022).

Sebelum acara ditutup, dilakukan *posttest* untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa siswi setelah dilakukannya sosialisasi terkait makanan kemasan, kemudian hasil *pre-post* dibandingkan.



Gambar 4.  
Hasil *pretest* dan *posttest* (a) kelas 5A (b) kelas 5B

Evaluasi terhadap efektivitas kegiatan edukasi dan pelatihan dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Skor *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan *Kolmogorov smirnov* test untuk melihat asumsi normalitas, metode ini dipilih ketika data yang dianalisis dalam jumlah yang besar (>50) (Nuryadi et al., 2017). Hasil uji menunjukkan bahwa data *pre-test* kelas 5A dan 5B memiliki nilai  $p = < 0,001$  dan data *post-test* kelas 5A dan 5B memiliki nilai  $p = < 0,001$  keduanya tidak terdistribusi normal ( $p > 0.05$ ). Oleh karena itu, analisis dilanjutkan dengan uji statistik non parametrik *Uji Wilcoxon Signed-Rank Test* (Nachar, 2008). Hasil uji Wilcoxon yang dilakukan menunjukan sebanyak 27 siswa mengalami peningkatan nilai *posttest* (*positive rank* = 27) sementara tidak adanya peserta yang mengalami penurunan nilai pada *posttest* (*negative ranks* = 0). nilai  $Z = -4,459$  dan  $\text{sig} = < 0,001$  yang menunjukan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor *pretest* dan *posttest*. Kesimpulan ini menunjukan bahwa sosialisasi atau intervensi yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan awal siswa terkait dengan makanan kemasan berada pada rentang 85,56%. Kemudian evaluasi pemahaman siswa dilakukan melalui *post test* dengan 10 butir soal yang sama dan didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan siswa meningkat menjadi 94,44%. Secara umum, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada sebagian besar siswa, terutama pada peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai maksimal dan bertahannya kelompok besar siswa pada kategori nilai tinggi, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai rendah, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor keterbatasan konsentrasi, atau kesulitan memahami materi lebih lanjut. Jika dibandingkan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, terlihat bahwa proses edukasi atau intervensi yang diberikan kepada siswa kelas 5A dan 5B mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan terlihat dari berkurangnya jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah kategori baik serta meningkatnya jumlah siswa dengan nilai 90 dan 100 pada tahap *post-test*. Secara keseluruhan, pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* ini memberikan gambaran yang jelas bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa.

Keberhasilan kegiatan ini tidak lepas dari metode edukasi yang digunakan. Metode edukasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk perubahan perilaku, sehingga pemilihan media yang tepat menjadi faktor utama dalam keberhasilan penyampaian informasi mengenai bahaya konsumsi makanan ultra olahan. Pada kegiatan edukasi ini digunakan beberapa media pembelajaran, yaitu poster, *leaflet*, diskusi, dan video edukasi. Poster merupakan media edukasi visual yang dirancang untuk menarik perhatian melalui penggunaan warna, gambar, simbol, dan teks singkat yang mudah dibaca sehingga pesan tersampaikan lebih efektif kepada audiens, terutama pada audiens anak-anak (Isnaaini et al., 2024). *Leaflet* digunakan sebagai media cetak yang lebih lengkap dan terstruktur, penyajian materi yang lebih terstruktur sehingga memudahkan audiens memahami informasi secara bertahap. Kombinasi teks ringkas, poin-poin penting, dan gambar dapat memperjelas konsep serta menarik perhatian, sehingga pembaca lebih mudah menangkap inti pesan (Sari et al., 2021). Selain itu, metode diskusi diterapkan untuk menciptakan interaksi dua arah antara pemateri dan peserta, sehingga siswa dapat mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, serta memperjelas pemahaman mereka mengenai kandungan berbahaya dalam makanan kemasan (Supriyati, 2020). Media video edukasi juga digunakan karena menggabungkan unsur visual dan audio, seperti gambar bergerak, animasi, narasi, musik, dan teks, sehingga mampu menyampaikan informasi dengan lebih menarik dan mudah dipahami (Alwi et al., 2024).

## KESIMPULAN

Kegiatan edukasi mengenai bahaya konsumsi makanan kemasan ultra olahan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kesadaran siswa terhadap pemilihan jajanan yang sehat dan aman. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor pengetahuan siswa setelah intervensi edukasi, yang diperkuat secara statistik melalui uji Wilcoxon Signed-Rank Test dengan nilai signifikansi  $p < 0,001$ . Tidak ditemukannya penurunan nilai pada seluruh peserta serta meningkatnya jumlah siswa dengan skor tinggi pada post-test menunjukkan bahwa materi dan metode edukasi yang digunakan dapat diterima dengan baik dan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Selain peningkatan pengetahuan, hasil pengukuran indeks massa tubuh (BMI) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori kurang, yang mengindikasikan adanya permasalahan ketidakseimbangan asupan gizi pada anak usia sekolah. Hal ini menegaskan bahwa edukasi jajanan sehat memiliki peran penting tidak hanya dalam mencegah konsumsi berlebihan makanan ultra olahan, tetapi juga dalam mendorong pemilihan makanan bergizi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan tentang makanan sehat dan menjadi langkah awal dalam pembentukan perilaku konsumsi yang lebih sehat sejak dini.

Kegiatan edukasi jajanan sehat disarankan untuk terus dilaksanakan oleh pihak sekolah agar manfaatnya dapat bertahan dalam jangka panjang. Sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan guru, orang tua, dan tenaga kesehatan dalam mengawasi jenis jajanan yang dijual di lingkungan sekolah serta membiasakan siswa membawa bekal sehat dari rumah. Pada kegiatan selanjutnya, disarankan untuk menambahkan evaluasi terhadap perubahan kebiasaan konsumsi siswa serta melibatkan kelompok pembanding sehingga hasil intervensi dapat dievaluasi secara lebih menyeluruh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada SD Negeri 2 Perumnas Way Kandis atas izin, dukungan, kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru serta seluruh siswa kelas 5 yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan edukasi dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Azmi, N., Agustia, & Lestari, P. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (Jubpi)*, 2(3).
- Amalia, A., Okzelia, S. D., Amirullah, F., Kusumawinahyu, R., Pratiwi, D. W., & Mar, S. (2021). Education On The Risks Of Using Hazardous Additives In Snacks For Students At Margahayu Ii Elementary School In Bekasi City. *Darmabakti Cendekia*, 01, 1–6.
- Anwar, A. K., F.Riyadi, H., & Navratilova, H. (2023). Children ' S Food Habits , Consumption , And Food Safety Of Popular Snacks In School Environment In Indonesia. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 10(1), 119–125.
- Hall, K. D., Ayuketah, A., Brychta, R., Cai, H., Cassimatis, T., Chen, K. Y., Chung, S. T., Costa, E., Courville, A., Darcey, V., Fletcher, L. A., Forde, C. G., Gharib, A. M., Guo, J., Howard, R., Joseph, P. V, Mcgehee, S., Ouwerkerk, R., Raisinger, K., ... Zhou, M. (2019). Ultra-Processed Diets Cause Excess Calorie Intake And Weight Gain: An Inpatient Randomized Controlled Trial Of Ad Libitum Food Intake. *Cell Metabolism*, 30(1), 67-77.E3. <https://doi.org/10.1016/j.cmet.2019.05.008>
- Isnaaini, Wahyuningruma, Salikhab, A. E., & Rahmawatic, I. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Poster Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (Jtpp)*, 02(01), 79–83.
- Kemendes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khanna, D., Peltzer, C., Kahar, P., & Parmar, M. S. (2022). Body Mass Index (Bmi): A Screening Tool Analysis. *Cureus*, 14(2), E22119. <https://doi.org/10.7759/cureus.22119>

- Khoe, L. C., Widyahening, I. S., Ali, S., & Khusun, H. (2022). Assessment Of The Obesogenic Environment In Primary Schools : A Multi - Site Case Study In Jakarta. *Bmc Nutrition*, 8(19), 1–9. <https://doi.org/10.1186/S40795-022-00513-Y>
- Nachar, N. (2008). The Mann - Whitney U : A Test For Assessing Whether Two Independent Samples Come From The Same Distribution. *Tutorials In Quantitative Methods For Psychology*, 4(1), 13–20.
- Neri, D., Steele, E. M., Khandpur, N., Cediell, G., Zapata, M. E., Rauber, F., Marrón-Ponce, J. A., Machado, P., Da Costa Louzada, M. L., Andrade, G. C., Batis, C., Babio, N., Salas-Salvadó, J., Millett, C., Monteiro, C. A., & Levy, R. B. (2022). Ultra-processed Food Consumption And Dietary Nutrient Profiles Associated With Obesity: A Multicountry Study Of Children And Adolescents. *Obesity Reviews : An Official Journal Of The International Association For The Study Of Obesity*, 23 Suppl 1, E13387. <https://doi.org/10.1111/Obr.13387>
- Nisak, A. J., Mahmudiono, T., Kesehatan, D. G., Kesehatan, D. G., & Timur, J. (2017). Pola Konsumsi Makanan Jajanan Di Sekolah Dapat Meningkatkan Resiko Overweight / Obesitas Pada Anak ( Studi Di Sd Negeri Ploso I-172 Kecamatan Tambaksari Surabaya Tahun 2017 ). *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(3), 311–324. <https://doi.org/10.20473/Jbe.V5i3.2017>.
- Nuryadi, Td, A., Es, U., & M, B. (2017). *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Nuttall, F. Q. (2015). Body Mass Index: Obesity, Bmi, And Health: A Critical Review. *Nutrition Today*, 50(3), 117–128. <https://doi.org/10.1097/Nt.0000000000000092>
- Popkin, S. B., C, C., Kj, H., C, M., Sw, N., Ec, S., & Ls., T. (2021). Towards Unified And Impactful Policies To Reduce Ultra-Processed Food Consumption And Promote Healthier Eating. *Lancet Diabetes Endocrinol*, 9(7), 462–470.
- Sari, E. P., Basri, S., & Kasmawati. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Biomia*, 4(1), 1–14.
- Supriyati, I. (2020). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1).